

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dukun menurut bahasa adalah orang yang menolong, memberi jampi-jampi, dan mengobati pada orang sakit. Sedangkan menurut istilah dukun adalah orang yang dianggap sakti karena dapat mengetahui hal-hal yang akan terjadi dan mengaku dapat melihat peristiwa yang tidak dapat diketahui orang pada umumnya. Dukun dalam istilah syariat dikenal dengan *thaghut* (setiap orang dimuliakan selain Allah Swt dengan ditaati, dipatuhi, disembah baik itu manusia ataupun benda mati yang dianggap suci). Berdasarkan definisi tersebut bisa diketahui bahwa dukun adalah orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu seseorang dalam hal pelaris bagi pedagang, penyembuhan penyakit, masalah jodoh, dan dihormati atau disukai orang lain.¹

Perdukunan bukan hal yang baru dalam kehidupan manusia. Kehadirannya sudah ada sejak sebelum islam datang sampai diutusnya Nabi Muhammad Saw. Bahkan sampai saat ini yang dikenal dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dimana banyak manusia berpikir kritis dan rasional. Tetapi kepercayaan terhadap dukun masih banyak di temukan dalam kehidupan manusia. Kenyataannya kehidupan masyarakat masih menggunakan jasa dukun sebagai media penolong sesuai yang diinginkan. Misalnya mengobati penyakit yang bersifat medis maupun non medis, bahkan urusan mistik, seperti barang hilang, meramal masa depan, jimat, pelaris

¹ Desi Kurnia Sari, "Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung (Analisis Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)" (UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 1.

dagangan, jodoh, agar disegani, santet dan guna-guna. Mempercayai perdukunan merupakan perbuatan yang merusak keimanan kepada Allah Swt, karena para dukun menggunakan media hayalan, jin, setan dan angan-angan. Sehingga bertentangan dengan ajaran islam. Iman bukan hayalan tetapi diyakini dalam hati dan dibenarkan dengan perbuatan.²

Dimasa sekarang dimana masyarakat Indonesia masih kental dengan kepercayaan mistik, sehingga makin maraknya perdukunan serta paranormal dan sebutan lainnya yang menggeluti dunia mistik, perdukunan serta ilmu-ilmu gaib, baik sifatnya penyembuh maupun penangkal yang sering dilakukan paranormal, kyai-kyai hikmah, atau dukun kampung. Kehadiran ini sangat memprihatinkan ditambah dengan munculnya promosi di berbagai iklan, youtube dan media massa lainya untuk menunjukkan kemampuan kemampuan dan kehebatan dukun.³ Namun banyak yang dukun lakukan merupakan trik sulap, yang bertujuan untuk menghibur, tetapi para dukun menggunakannya untuk mencari kekayaan dirinya sendiri, dengan menampilkan trik yang sering digunakan oleh pesulap.

Setiap orang memiliki kewajiban untuk mengingatkan kebaikan serta menggerakkan kebaikan. Hubungan antar manusia dapat mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim haruslah mengajak serta menyeru pada kebaikan. Inilah yang disebut dengan istilah “Dakwah” yang merupakan tugas penyebaran agama islam sepanjang masa dan sepanjang sejarah yang harus dilakukan dengan ikhlas oleh setiap muslim.

² Mustika, “Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur)” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 1–2.

³ Maulana Ali Rahmatullah, “Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik Di Padepokan Anti Galau Ujang Bustomi Cirebon)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 8–9.

Atau segala bentuk kegiatan yang menyampaikan ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang baik untuk menjangkau individu dan masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran islam dalam segala bidang kehidupan. Dakwah tidak dapat dipisahkan dari aktifitas manusia sebagai objek dakwah. Karena manusia sebagai makhluk individu dan sosial membutuhkan cara hidup yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Salah satu tujuan dakwah adalah untuk mengajak orang yang tidak beriman agar beriman kepada Allah Swt.⁴

Salah satu metode lisan yang populer ialah pidato. Pidato berarti berbicara di depan banyak orang. Metode pidato adalah salah satu bentuk interaksi verbal. Pada masa Nabi, metode pidato atau ceramah juga biasa digunakan bahkan sampai saat ini masyarakat menggunakan metode tersebut dalam berdakwah. Sehingga seorang penceramah harus menguasai seni berbicara atau ilmu retorika.⁵ Dalam kaitannya dengan dakwah retorika saat berpidato atau ceramah akan membantu Da'i mengingat materi. Seorang Da'i yang memiliki keterampilan dalam seni bertutur atau berbicara dengan baik, maka materi atau pesan yang akan disampaikan juga baik. Retorika selalu terkait dengan pemimpin, serta orang-orang yang berpartisipasi dalam dunia dakwah. Retorika juga harus disesuaikan dengan situasi, karena hal itu menentukan tujuan dan cara pendakwah menyampaikan materi.⁶

Marcel Radhival atau biasa dikenal dengan pesulap merah adalah seorang magician yang senang membongkar trik-trik sulap berkedok

⁴ Achmad Fauzi, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 2.

⁵ Fauzi, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad", 4.

⁶ Septi Nandiastuti, "Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube" (IAIN Purwokerto, 2020), 3.

perdukunan. Marcel menganggap bahwa ilmu yang dipraktikkan dukun hanya bohong belaka. Pada setiap kontennya, Marcel selalu menyelipkan dalil dari ayat Al-Quran atau Hadist. Selalu mengingatkan pada masyarakat harus yakin dengan Sang Khalik. Terkhusus untuk muslim. Seharusnya lebih mempercayai Allah Azza Wa Jalla dari pada dukun. Sekarang Ia lebih tertarik untuk membongkar praktik penipuan dukun berkedok agama di Indonesia. Dia hanya membongkar trik-trik tipuan yang dilakukan para dukun di kanal Youtube-nya. Ternyata alat-alat yang dipakai dukun palsu itu bisa dibeli dengan mudah di marketplace. Seperti keris petir, bulu perindu, semar mesem dan lain-lain. Harganya sangat murah, tapi saat sudah ada ditangan para dukun harganya bisa berlipat-lipat. Dalam membuat konten, kerap kali Pesulap Merah mengajak kolaborasi bersama beberapa youtuber lain termasuk Ust. Muhammad Faizar. Beliau ini seorang ahli dan praktisi ruqyah Syar’i, yang juga sudah banyak dikenal luas.⁷

Aksi yang dilakukan Marcel Radhival di channel youtubanya membahas dan menginformasikan kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan rasional dan akal sehat melawan kepercayaan terhadap hal-hal yang dilakukan perdukunan. Khususnya meliputi trik pelet, trik sulap, bahkan trik pengobatan seperti bisa mencabut paku dari perut pasien dan sebagainya. Hal lainnya seperti bambu gila, tradisi tarian khas Maluku yang tujuan dasarnya adalah tarian, tetapi banyak pesulap atau dukun menggunakannya

⁷ Melly Melani Dewi, “Cara Unik Dakwah Pesulap Merah,” *Tinta Muslimah* (Bogor, 2022) diakses 17 Oktober Pukul 21.00.

untuk mendapatkan keuntungan dari klien mereka dan menyebarkan mitos pemanggilan arwah dalam tradisi tersebut.⁸

Retorika yang dilakukannya tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia. Dengan membongkar trik-trik penipuan perdukunan, masyarakat jadi lebih teredukasi dan cerdas. Selain itu menyadarkan masyarakat Indonesia agar jangan mau tertipu daya oleh dukun. Jika ingin meminta sesuatu, kesehatan, kekayaan, dan lain-lain hanya pada Allah Azza wa Jalla saja satu-satunya tempat meminta.⁹

Dalam penjelasan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas retorika Marcel Radhival dalam membongkar praktik perdukunan di channel Youtube Pesulap Merah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana retorika Marcel Radhival dalam membongkar praktik perdukunan di channel Youtube Pesulap Merah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui retorika yang dilakukan oleh Marchel Radival dalam membongkar praktik perdukunan di channel youtube Pesulap Merah.

⁸ Erni Widyawati, "Pesulap Merah Bongkar Trik Dukun, Timbulkan Sesuatu?," Kompasiana (Jakarta, 2022) diakses 20 Januari 2023 Pukul 20.00.

⁹ Dewi, "Cara Unik Dakwah Pesulap Merah."

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi yang membaca:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait retorika Marcel Radhival dalam membongkar praktik perdukunan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang retorika Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti akan sangat bermanfaat untuk penambahasan wawasan, pengetahuan dan keterampilan diri mengenai retorika.
 - b. Sebagai masukan baru bagi para pelaku retorika agar dapat terlaksana secara efektif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menghindari penulisan yang sama dan plagiarism, terutama kesamaan dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan berbagai kajian atau pencarian literature untuk mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian yang di teliti.

1. Jurnal penelitian dengan judul “*Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik*”. Diteliti oleh Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah pada tahun 2021 ini bertujuan untuk meninjau konsep retorik Aristoteles oleh kelima youtubers Indonesia mengenai COVID-19 untuk mempersuasi publik. Penelitian oleh Rifqi Nadhmy Dhia dan dua

temannya menemukan bahwa terdapat konsep mengenai teori retorika oleh Aristoteles dalam menyampaikan topik pembahasan, serta persiapan yang matang mendukung persuasi yang dilakukan pada audiens di masa pandemi COVID-19 baik untuk melakukan social distancing, melakukan kegiatan dari dalam rumah, hingga patuh pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Metode yang digunakan dalam penelitian Rifqi Nadhmy Dhia dan dua temannya adalah pendekatan kualitatif eksplorasi dengan strategi wawancara mendalam maupun observasi umum digunakan dalam studi teori retorika Aristoteles. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian. Adapun persamaanya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian pada konsep retorika Aristoteles.¹⁰

2. Jurnal penelitian dengan judul “*Konstruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi “Setia Pengacara Setia”)*”. Diteliti oleh Edward Natanael dan Cosmas Gatot H pada tahun 2018 ini berusaha untuk melihat retorika yang digunakan Fredrich Yunadi dalam wawancara Catatan Najwa Setia Pengacara Setia tentang kasus korupsi pengadaan KTP. Hasil penelitian oleh Edward Natanael dan Comas Gatot menunjukkan sikap kesetiaan Fredrich Yunadi dalam program wawancara Catatan Najwa edisi “Setia Pengacara Setia” merupakan konstruksi realitas media,

¹⁰ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021).

namun disisi lain Fredrich juga memanfaatkan media sebagai alat atau saluran untuk mengonstruksikan realitas baru dalam masyarakat.

Teori yang digunakan pada Penelitian Edward Natanael dan Comas Gatot adalah teori retorika dan kontruksi realitas media. Sedikit berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus terhadap teori retorika Aristoteles saja. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹¹

3. Jurnal penelitian dengan judul "*Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristotelea dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia*". Diteliti oleh Ali Fikry pada tahun 2020 ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan konsep retorika persuasif yang ada pada pidato Ismail Haniyah. Penelitian oleh Ali Fikry menemukan bahwa dalam pidato Ismail Haniyah terdapat jenis-jenis retorika persuasif dan konsep *Canon of Rhetoric* perspektif Aristoteles. Jenis retorika yang terkandung mencakup seluruh jenis, yakni forensik, demonstratif, dan delibratif.

Persamaan penelitian Ali Fikry dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, teori retorika Aristoteles, dan pembahasan mengenai retorika. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti, Ali meneliti Ismail Haniyah dalam berpidato untuk umat islam Indonesia sedangkan

¹¹ Edward Natanael and Cosmas Gatot H, "Konstruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi 'Setia Pengacara Setia,'" *Jurnal Semiotika* 12, no. 2 (2018).

peneliti membahas Marcel Radhival dalam membongkar praktik perdukunan di channel Youtube Pesulap Merah Productions.¹²

4. Jurnal Penelitian dengan judul "*Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube*". Diteliti oleh Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, dan Acep Aripudin pada tahun 2019 ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkonstruksi proses penyusunan retorika dalam dakwah Evie Effendi di video Youtube. Penelitian oleh Regi Raisa Rahman dan kawannya menemukan bahwa retorika yang diterapkan oleh Evie Effendi meliputi *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta lima imbauan persuasi.

Persamaan penelitian Regi Raisa Rahman dan kawannya dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, objek penelitian merupakan video Youtube dan teori yang digunakan teori retorika Aristoteles. Terdapat persamaan dengan penelitian ini pada bagian teori pada penelitian Regi Raisa Rahman dan kawannya menekankan kepada unsur retorika Aristoteles yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitiannya yaitu Ustadz Evie Effendi sedangkan peneliti Marchel Radhival.¹³

5. Jurnal Penelitian dengan judul "*Analisis Retorika Pada Akun Instagram @jrxsid*". Diteliti oleh Achirul Satriya A dan Jeanette M. Evita pada tahun 2021 ini bertujuan untuk mengetahui *the five canons*

¹² Ali Fikry, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles Dalam Pidato Ismail Haniyah Untuk Umat Islam Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia* 5, no. 3 (2020).

¹³ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, and Acep Aripudin, "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video Youtube," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2019).

of rhetoric pada unggahan Jerinx di instagram pribadinya. Penelitian oleh Achirul Satriya A dan Jeanette M. Evita menemukan *the five canons of rhetoric* dalam unggahan Jerinx di instagram pribadinya.

Teori yang digunakan dalam penelitian Achirul Satriya A dan Jeanette M. Evita adalah teori retorika Aristoteles yang lebih berfokus kepada *the five canons of rhetoric* saja. Sedikit Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan kepada unsur retorika Aristoteles yaitu *ethos, logos, dan pathos*. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian.¹⁴

F. Definisi Istilah

Maksud atau tujuan dari definisi konsep ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan dasar tentang istilah atau kata kunci penting yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti merumuskan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Retorika

Retorika merupakan gaya atau seni berbicara berdasarkan bakat alami serta kemampuan teknis. Retorika didefinisikan sebagai seni bertutur kata yang digunakan pada proses komunikasi antar individu. Seni bertutur ini bukan hanya berarti berbicara dengan lancar tanpa

¹⁴ Achirul Satriya A and Jeanette M. Evita, "Analisis Retorika Pada Akun Instagram @jrxsid," *Jurnal Komaskam* 3, no. 1 (2021).

kata yang jelas dan tanpa isi, melainkan mampu berbicara dan berpidato jelas, singkat, padat serta megesankan.¹⁵

2. Perdukunan

Perdukunan adalah fenomena kemusyrikan dan pelanggaran tauhid yang sering terjadi dalam masyarakat islam. Sebagai bukti kurangnya pengetahuan tentang aqidah dan keimanan yang benar. Percaya pada perdukunan merupakan perbuatan yang merusak keimanan kepada Allah Swt, karena para dukun menggunakan perantara khayalan, jin, setan dan mimpi. Sehingga bertentangan dengan ajaran islam.¹⁶

3. Pesulap Merah

Pesulap Merah alias Marcel Radhival merupakan tokoh yang mempunyai kemampuan dalam ilmu sulap yang memiliki kampanye di setiap kontennya untuk melawan dukun. Pembongkaran yang dilakukan Pesulap Merah ini dilakukan di channel Youtubanya. Dia melakukannya tidak hanya dengan penjelasan logis saja, tetapi disertai dengan pembuktian empiris dengan mekanismenya secara detail. Mulai dari pembongkaran trik receh dan kotor, sampai trik bersih dan professional yang menggunakan trik hipnotis dan sugesti.¹⁷

¹⁵ Nandiastuti, "Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube," 6.

¹⁶ Mustika, "Perdukunan (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam Simeulue Timur)," 9.

¹⁷ M Nashoihul Ibad and Novianto Puji Raharjo, "The Concept of Communication of The Pesulap Merah in Tackling Occult Alternative Medicine According to The Perspective of The Islamic Religion," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2022): 102.